BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelelahan kerja adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga tubuh terjadi pemulihan setelah beristirahat. Kelelahan kerja ditandai oleh sensasi lelah, motivasi menurun, dan aktivitas menurun (Basalamah et al., 2021). Selain itu juga terdapat peneliti yang menjelaskan kelelahan kerja adalah suatu kondisi melemahnya kegiatan, melemahnya motivasi, dan kelelahan fisik saat melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas kerja (Kusgiyanto et al., 2017).

Data dari *International Labour Organization* (ILO) menjelaskan bahwasanya di dunia terdapat 2 juta pekerja yang mengalami kecelakaan kerja akibat faktor kelelahan dapat dilihat dari 58.155 sampel sebesar 18.828 sampel menderita kelelahan kerja (Sensa et al., 2022). Berdasarkan data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyatakan bahwa setiap hari rata-rata terjadi kecelakaan kerja sebanyak 414 kasus dengan 27,8% disebabkan kelelahan kerja yang cukup tinggi (Rahmawati & Afandi, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Tenaga Kerja Jepang pada 12.000 perusahaan yang terdiri dari 16.000 pekerja menunjukan bahwasanya 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% pekerja mengeluhkan kelelahan mental dan 7% pekerja mengeluhkan stress kerja berat

dan merasa terasingkan (Johan et al., 2025). Jumlah penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun

semakin meningkat sehingga jumlah tenaga kerja di Indonesia juga meningkat. Penduduk Indonesia bekerja di sektor formal maupun informal yang tidak menutup kemungkinan dapat terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Salah satu sumber masalah kesehatan dan keselamatan pekerja yaitu kelelahan kerja karena menjadi peluang terjadinya kecelakaan kerja.

Kelelahan kerja disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari usia, masa kerja, jenis kelamin, status gizi, riwayat penyakit. Faktor eksternal kelelahan kerja terdiri dari beban kerja, shift kerja, dan lingkungan kerja (Gabriella & Santosa, 2024). Pengukuran kelelahan kerja dapat menggunakan 2 metode yaitu pengukuran kelelahan kerja secara objektif dan kelelahan kerja subjektif. Pengukuran kelelahan kerja objektif dapat dilakukan dengan pengukuran konsumsi oksigen, pengukuran denyut nadi, pengukuran asam laktat, dan pengukuran waktu reaksi yang menggunakan alat *reaction timer* (Agustin et al., 2021a). Pengukuran kelelahan subjektif dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Subjective Self Rating Test* (SSRT) dari *Industrial Fatigue research committee* (IFRC) (Putrisani et al., 2023).

Penelitian sebelumnya dilakukan pada pekerja PT. X diketahui pekerja dengan usia 38 tahun – 70 tahun memiliki persentase lebih besar pada tingkat kelelahan kerja berat dibandingkan pekerja dengan usia 18 tahun – 37 tahun (Gabriella & Santosa, 2024). Penelitian terdahulu menjelaskan bahwasanya pekerja perempuan cenderung mengalami kelelahan karena disebabkan wanita setiap bulan mengalami siklus biologi yang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan kinerjanya (Rahmawati & Afandi, 2019). Penelitian dilakukan di PT. X

menunjukan adanya hubungan antara masa kerja dengan tingkat kelelahan kerja (Darimi et al., 2024).

PT. Indo Prima Plastik merupakan industri di Kota Gresik yang menghasilkan produk-produk plastik. Industri ini terletak di Jl. Raya Boboh, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. PT. Indo Prima Plastik mengirim hasil produksinya di dalam kota, luar kota dan luar pulau sehingga mempunyai target produksi dalam jumlah yang cukup besar yaitu 24.000 pack/bulan yang setiap 1 pack berisikan 20 lusin. Pekerjaan bagian produksi merupakan kategori pekerjaan yang cukup berat karena menuntut kekuatan fisik, ketelitian, dan konsentrasi yang tinggi. Pekerjaan ini dilakukan oleh pekerja dengan karakteristik demografi yang beragam dari usia, jenis kelamin, dan masa kerja. pekerjaan bagian produksi dapat menimbulkan dampak yang berbeda pada pekerja sesuai dengan demografi mereka. Pekerja PT. Indo Prima Plastik pada bagian produksi mempunyai usia yang bervariasi mulai dari usia muda hingga usia lebih tua dan jenis kelamin seimbang antara pekerja laki-laki maupun pekerja perempuan. Sebagian besar pekerja sudah cukup lama bekerja pada area produksi selama bekerja tanpa ada rotasi pekerjaan. Selain itu PT. Indo Prima Plastik juga tidak membedakan kapasitas kerja berdasarkan usia, jenis kelamin dan masa kerja. Hal ini menyebabkan pekerja dengan kondisi fisik yang berbeda tetap melakukan pekerjaan dengan standar yang sama.

Adapun hasil produksi PT. Indo Prima Plastik per hari sebagai berikut :

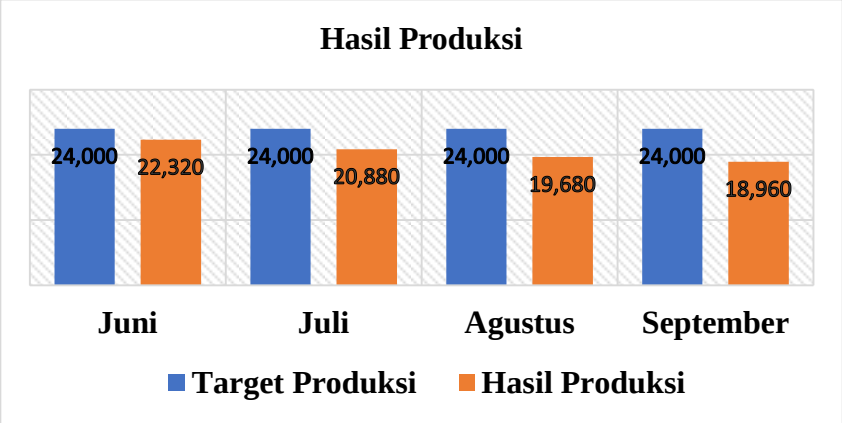

Sumber : Laporan Hasil Produksi PT. Indo Prima Plastik

Berdasarkan hasil observasi salah satu masalah target produksi tidak mencapai target merupakan salah satu dampak dari kelelahan kerja, maka dari itu dilakukan observasi lebih lanjut mengenai kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi yang dilakukan pada di PT. Indo Prima Plastik dengan menggunakan kuesioner *Subjective Self Rating Test* (SSRT) pada 15 pekerja diketahui 6 orang pekerja (40%) mengalami kelelahan kerja kategori ringan dan 9 orang pekerja (60%) mengalami kelelahan kerja kategori sedang.

Hasil observasi awal mendorong peneliti untuk tertarik melakukan penelitian tentang faktor internal demografi dengan tingkat kelelahan kelelahan kerja pada bagian produksi. Selain itu PT. Indo Prima Plastik belum pernah melakukan observasi mengenai faktor internal demografi dengan tingkat kelelahan kerja. Faktor internal demografi yang akan dilakukan penelitian berupa usia, jenis kelamin, dan masa kerja. Faktor internal demografi tersebut sangat penting dalam mengukur kelelahan kerja karena mempengaruhi kapasitas fisik, mental, dan respon seseorang terhadap tuntutan pekerjaan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara faktor internal demografi dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja produksi PT. Indo Prima Plastik ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan faktor internal demografi dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja produksi PT. Indo Prima Plastik.

2. Tujuan Khusus

a. Menganalisis hubungan usia dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja produksi PT. Indo Prima Plastik

b. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja produksi PT. Indo Prima Plastik

c. Menganalisis hubungan masa kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja produksi PT. Indo Prima Plastik

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti dapat mengetahui dan menambah pengetahuan mengenai hubungan faktor internal demografi dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja produksi PT. Indo Prima Plastik.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi PT. Indo Prima Plastik tentang faktor internal demografi apa saja yang berhubungan dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja produksi PT. Indo Prima Plastik.